



Efektivitas Penerapan Metode Kuliah Lapangan Terhadap Mahasiswa Tata Busana Pada Mata Kuliah Teknologi Bordir

Fieldziah Fitri Handini¹, Sulistiami²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: fieldziah_215700008@unipasby.ac.id¹, sulistiami@unipasby.ac.id²

Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Keywords:

Field Lecture Method,
Learning Outcomes,
Embroidery Technology,
Vocational Education.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the field lecture method on students' learning outcomes in the Embroidery Technology course. The background of this research lies in the need for contextual and practical learning methods in vocational education, especially in the Fashion Design program. A descriptive quantitative approach with an ex-post facto design was employed. The sample consisted of 65 students from two cohorts (2021 and 2022) who had completed the Embroidery Technology course and participated in field lectures. Data were collected through questionnaires, documentation of assignment scores, midterm exams, final exams, final grades, and interviews. Data analysis included validity and reliability tests, descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and One Way ANOVA. 1. Results showed that students' perceptions of the field lecture method were categorized as effective, with an average score of 93.6 out of 125. ANOVA results indicated a significant difference in learning outcomes between cohorts ($p < 0.05$), with the 2022 cohort achieving higher average scores. These findings support the theory of contextual learning and suggest that direct field experience enhances students' understanding, technical skills, and academic performance. It is recommended that the field lecture method be more broadly applied in vocational education, particularly in practical courses.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Kata Kunci:

Metode Kuliah Lapangan, Hasil Belajar, Teknologi Bordir, Pendidikan Vokasional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode kuliah lapangan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Bordir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan vokasional, khususnya pada jurusan Tata Busana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain ekspos-fakto. Sampel berjumlah 65 mahasiswa dari dua angkatan, yaitu 2021 dan 2022, yang telah mengikuti mata kuliah Teknologi Bordir dan kuliah lapangan. Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi nilai tugas, UTS, UAS, nilai akhir, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji One Way ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode kuliah lapangan berada dalam kategori efektif, dengan skor rata-rata 93,6 dari skor maksimum 125. Uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan hasil belajar antara dua angkatan ($p < 0,05$), dengan rata-rata nilai akhir angkatan 2022 lebih tinggi dibandingkan angkatan 2021. Hasil ini mendukung teori pembelajaran kontekstual dan menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena



itu, disarankan agar metode kuliah lapangan diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran praktik pada program vokasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fieldziah Fitri Handini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: fieldziah_215700008@unipasby.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor paling signifikan yang berkontribusi pada keberhasilan hidup individu. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengatasi dan menyelesaikan beragam masalah serta tantangan yang dihadapinya. Karena itu, pendidikan senantiasa dianggap sebagai indikator kemajuan suatu bangsa, yang memiliki peranan vital dalam mendukung pembangunan serta menjadi landasan kompetensi suatu bangsa. Dalam artian bangsa yang maju dapat dilihat dan diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya. Yang dimaksud memajukan pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan tersebut.

Ada berbagai cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.”. Dari bunyi undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kualitas Pendidikan adalah dengan merencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik (Mawarsih, Siska Eko, 2013).

Pembelajaran dibutuhkan salah satu elemen penting yang namanya metode pembelajaran, yang mana akan diterapkan oleh pendidik kepada siswa atau mahasiswa. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong guru untuk menemukan metode penyampaian materi yang tepat agar siswa dapat menyerapnya dengan baik. Keefektifan pengajaran sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. “metode pembelajaran yang baik biasanya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula” (Suyanto dan Djihad, 2012)

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa maupun mahasiswa, yang dulunya selalu menggunakan metode belajar *Teacher Centered Learning* (yang berpusat pada pendidik) seperti metode *Direct Instruction*, metode kuliah/ceramah dan lain sebagainya, dan kini beralih kepada *Student Centered Learning* (yang berpusat pada peserta didik).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam pendidikan vokasional yang menekankan penguasaan



keterampilan praktis. Dalam pendidikan vokasional seperti jurusan tata busana, penerapan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu mahasiswa memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu mata kuliah yang ada pada tata busana di Universitas PGRI Adi Buana adalah *Teknologi Bordir*, yang membutuhkan kombinasi antara kreativitas, pemahaman desain, dan penguasaan teknologi bordir modern. Namun, pembelajaran berbasis teori atau metode konvensional seperti ceramah sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang bersifat teknis dan praktis ini. Untuk itu, metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung menjadi sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Metode kuliah lapangan muncul sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan ini. Melalui metode ini, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja nyata, baik di dunia kerja atau industri terkait. Kuliah lapangan memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata, sehingga mereka dapat lebih memahami proses kerja, mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam mengerjakan proyek bordir. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), yang memberikan peran lebih besar kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Metode kuliah lapangan merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan belajar di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat kerja, museum, atau lokasi yang relevan dengan materi ajar. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan (Yasin et al., 2023).

Menurut Demir & Şenyurt (2021) metode kuliah lapangan efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi.

Dalam konteks pendidikan vokasional seperti tata busana, metode ini memiliki relevansi tinggi karena mahasiswa dapat langsung mengamati proses kerja di industri dan mempraktikkan keterampilan yang dipelajari di kelas (Sawitri et al., 2021). Namun, beberapa penelitian menggarisbawahi tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan biaya, serta perlunya persiapan yang matang dari dosen dan institusi (Demir & Şenyurt, 2021).

Pada mata kuliah *Teknologi Bordir*, yang menjadi salah satu fokus dalam pendidikan Tata Busana, metode kuliah lapangan sangat relevan. Hal ini disebabkan bordir tidak hanya memerlukan penguasaan teknis seperti penggunaan mesin bordir, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang pola dan desain yang inovatif. Dalam konteks pendidikan busana, metode seperti ini bahkan berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menghadapi tantangan industri mode yang semakin kompetitif.

Namun, penelitian tentang efektivitas metode kuliah lapangan dalam konteks pendidikan Tata Busana, khususnya pada mata kuliah *Teknologi Bordir*, masih relatif terbatas. Padahal, evaluasi terhadap metode ini penting untuk mengetahui sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik dari segi pemahaman teori maupun penguasaan teknis. Selain itu, analisis persepsi mahasiswa terhadap metode ini juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kelebihan dan kekurangannya. Pemahaman persepsi ini dapat menjadi acuan bagi pengajar dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran metode kuliah lapangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang tata busana, khususnya pada mata kuliah yang berfokus pada



teknologi bordir. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan khususnya dalam pendidikan vokasional di bidang Tata Busana dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional dan kompeten di industri fashion.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif dengan pendekatan non-eksperimental tipe *ex post facto*. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kuliah lapangan terhadap hasil belajar dan keterampilan teknis mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Bordir. Desain non-eksperimental dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan dan perbedaan yang telah terbentuk secara alami berdasarkan data yang tersedia.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen, yaitu penerapan metode kuliah lapangan, serta dua variabel dependen, yakni hasil belajar kognitif (Y_1) dan keterampilan teknis psikomotorik mahasiswa (Y_2). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan dan membandingkan tingkat efektivitas pembelajaran berbasis praktik lapangan tanpa mengubah kondisi alami yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi PVKK Konsentrasi Tata Busana yang telah memprogram mata kuliah Teknologi Bordir dan mengikuti praktik lapangan. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kesamaan karakteristik, yaitu keterlibatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik bordir.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, telah mengikuti mata kuliah Teknologi Bordir beserta kuliah lapangannya, serta bersedia menjadi responden dalam wawancara mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 65 mahasiswa, terdiri atas 42 mahasiswa angkatan 2021 dan 23 mahasiswa angkatan 2022. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi sasaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode kuliah lapangan. Instrumen ini disusun menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor 1–5, yang memungkinkan pengukuran tingkat persetujuan responden secara kuantitatif. Bentuknya berupa daftar pernyataan tertulis yang dilengkapi dengan kolom penilaian, sehingga responden dapat memberikan tanda centang () sesuai dengan persepsinya. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran di lapangan.

Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, namun tetap memberi ruang fleksibilitas bagi responden untuk mengemukakan pandangan secara bebas. Teknik ini digunakan untuk menangkap aspek-aspek yang tidak dapat diungkap secara optimal melalui kuesioner tertutup. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual maupun tertulis dari kegiatan kuliah lapangan, seperti foto proses pembelajaran, hasil desain, dan produk bordir yang dihasilkan mahasiswa. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai verifikasi terhadap pelaksanaan penelitian di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diawali dengan uji validitas instrumen menggunakan



korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan ketepatan alat ukur, dengan kriteria instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,244) pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Data kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif guna memperoleh gambaran umum mengenai skor persepsi dan nilai hasil belajar mahasiswa, meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Uji asumsi statistik dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa distribusi data, serta uji homogenitas Levene's Test untuk memastikan kesamaan variansi antar kelompok. Uji hipotesis menggunakan One-Way ANOVA diterapkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa berdasarkan tingkat efektivitas penerapan metode kuliah lapangan, dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak jika nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05. Analisis kualitatif dilakukan menggunakan metode analisis tematik sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2019). Tahapan analisis meliputi transkripsi verbatim hasil wawancara, pembacaan menyeluruh untuk memahami konteks data, pemberian kode pada pernyataan penting, pengelompokan kode menjadi tema utama seperti efektivitas metode, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan, serta interpretasi temuan untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dimensi pengalaman mahasiswa yang bersifat subjektif, sekaligus memperkaya hasil temuan kuantitatif melalui triangulasi data.

Dengan rancangan dan metode seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana metode kuliah lapangan berkontribusi terhadap hasil belajar dan keterampilan teknis mahasiswa pada pembelajaran Teknologi Bordir, baik dari perspektif data numerik yang terukur maupun pengalaman subjektif yang diungkap secara naratif.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian dengan menggunakan IBM SPSS 29. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 65 mahasiswa dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Korelasi terhadap Total	Keterangan
X01	0.784	Valid
X02	0.831	Valid
X03	0.853	Valid
X04	0.879	Valid
X05	0.851	Valid
X06	0.790	Valid
Y07	0.779	Valid
Y08	0.836	Valid
Y09	0.806	Valid
Y10	0.864	Valid
Y11	0.924	Valid
Y12	0.843	Valid
Y13	0.893	Valid
Y14	0.885	Valid
Y15	0.915	Valid



Y16	0.889	Valid
Y17	0.920	Valid
Y18	0.904	Valid
Y19	0.908	Valid
Y20	0.868	Valid
Y21	0.897	Valid
Y22	0.863	Valid
Y23	0.912	Valid
Y24	0.856	Valid

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 1 uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment antara setiap butir instrumen (X01-X06 dan Y07-Y24) terhadap skor total. Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki nilai korelasi signifikan di bawah 0.01 ($p < 0.001$), dengan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0.798 hingga 0.931. Maka seluruh item instrumen dinyatakan valid karena memiliki korelasi tinggi dan signifikan terhadap skor total. Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya kita akan melakukan uji reliabilitas.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang serupa saat digunakan dalam kondisi yang setara. Pada penelitian ini, analisis reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29 dengan pendekatan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
.987	24

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 2 Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.987 dengan jumlah item sebanyak 24. menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai alpha > 0.70 . sehingga data dari seluruh item dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian berikutnya.

3. Hasil Uji Asumsi Statistik

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik. Uji asumsi ini mencakup deteksi data pencilan (outliers), uji normalitas, dan uji homogenitas varians. Ketiga uji ini penting untuk menjamin bahwa hasil analisis bersifat valid dan dapat diinterpretasikan secara sah.

a. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50 responden ($n = 65$), maka interpretasi utama difokuskan pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang lebih sesuai untuk ukuran sampel besar. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.



**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.9551562
	Std. Deviation	.27196948
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.105
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.090
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.082
	Upper Bound	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Setelah penghapusan outlier, hasil uji normalitas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.090, lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas pada residual regresi telah terpenuhi, dan analisis lanjut seperti homogenitas dan ANOVA dapat dilakukan secara sah.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok data dalam penelitian ini adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA, adalah bahwa data berasal dari populasi dengan variansi yang homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas variansi dilakukan menggunakan Levene's Test, yang dapat menguji kesamaan variansi antara dua atau lebih kelompok. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen dan memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05 maka variansi antar kelompok dianggap tidak homogen.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Variansi
Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Akhir	Based on Mean	3.151	1	39	.084
	Based on Median	2.920	1	39	.095
	Based on Median and with adjusted df	2.920	1	38.264	.096
	Based on trimmed mean	3.184	1	39	.082

Sumber: *Output SPSS, 2025*



Semua nilai signifikansi > 0.05 , artinya varians data antar kelompok homogen. Jadi, identifikasi dan penghapusan outlier berhasil mengembalikan distribusi data ke pola normal. Langkah ini penting dalam menjaga validitas dan reliabilitas hasil analisis statistik inferensial. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka data layak untuk dianalisis menggunakan uji ANOVA satu jalur.

4. Uji Hipotesis (One-Way ANOVA)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One Way ANOVA (Analysis of Variance) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pada kelompok yang berbeda. Uji ini digunakan karena terdapat lebih dari dua kelompok yang dibandingkan, dan data memenuhi asumsi statistik parametrik, yaitu normalitas dan homogenitas variansi.

Dalam konteks penelitian ini, One Way ANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Bordir berdasarkan kelompok tertentu, seperti perbedaan angkatan atau perlakuan metode pembelajaran. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari output SPSS, Jika Sig. $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok (H_0 ditolak). Jika Sig. $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok (H_0 diterima).

Dengan demikian, uji One Way ANOVA membantu menjawab rumusan masalah terkait efektivitas metode pembelajaran atau perbedaan antar kelompok mahasiswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh. Adapun hasil uji hipotesis *one-way* ANOVA ditampilkan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 5. Uji *One-way* ANOVA

ANOVA					
Nilai Akhir	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	448.611	1	448.611	20.141	<,001
Within Groups	868.660	39	22.273		
Total	1317.271	40			

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi Sig. $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan terhadap nilai akhir mahasiswa. Nilai F sebesar 20.141 juga menunjukkan bahwa variasi antarkelompok secara statistik berbeda nyata dibandingkan dengan variasi dalam kelompok. Selain uji signifikansi, dilakukan juga analisis ukuran efek (effect size) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan kelompok terhadap variabel nilai akhir. Hasil pengujian ukuran efek ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 6. Uji Ukuran Efek ANOVA

ANOVA Effect Sizes ^a				
Nilai Akhir		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
	Eta-squared	.341	.111	.520
	Epsilon-squared	.324	.089	.507
	Omega-squared Fixed-effect	.318	.087	.501
	Omega-squared Random-effect	.318	.087	.501

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

**Sumber: Output SPSS, 2025**

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai Eta-squared sebesar 0,341, dapat dikatakan bahwa sebesar 34,1% variasi nilai akhir mahasiswa dapat dijelaskan oleh perbedaan kelompok yang diuji. Menurut interpretasi Cohen (1988), nilai ini termasuk dalam kategori efek sedang hingga besar, yang berarti perbedaan antar kelompok memiliki pengaruh yang cukup kuat dan bermakna secara praktis.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada table 4.7, nilai signifikansi sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 dalam hal hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode kuliah lapangan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Nilai F sebesar 20.141 mengindikasikan bahwa variasi antara kelompok jauh lebih besar dibandingkan variasi di dalam kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Lalu, pada hasil tabel 4.8 *Anova Effect Sizes*, nilai ukuran efek yang diperoleh, yaitu Eta Squared sebesar 0.341, menunjukkan bahwa 34,1% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh perbedaan perlakuan metode pembelajaran antar angkatan.

Berdasarkan interpretasi Cohen, nilai ini termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini menunjukkan bahwa metode kuliah lapangan tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan, tetapi juga memiliki kontribusi substansial terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, penerapan metode ini dinilai sangat efektif dalam konteks pembelajaran praktik di bidang tata busana.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh waktu pencelupan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode kuliah lapangan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Bordir. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap angket, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode kuliah lapangan berada pada kategori efektif. Skor rata-rata yang diperoleh responden adalah 93,6 dari total skor maksimal 125. Item dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa sebanyak 86% mahasiswa menyatakan metode kuliah lapangan membantu mereka lebih memahami materi bordir. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merespons positif pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2021), bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam situasi nyata dan melibatkan aktivitas langsung akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Dalam konteks ini, metode kuliah lapangan memperkuat hubungan antara teori dan praktik, khususnya dalam keterampilan teknis bordir. Peneliti juga berpendapat bahwa persepsi positif ini muncul karena mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan di kelas, tetapi juga mengamati langsung proses bordir di industri serta mempraktikkannya. Mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menghasilkan karya. Dari hasil angket, terlihat bahwa mahasiswa angkatan 2022 memiliki rerata persepsi yang sedikit lebih tinggi (95,4) dibandingkan dengan angkatan 2021 (91,8). Secara keseluruhan, sebanyak 78% mahasiswa menyatakan metode ini efektif hingga sangat efektif.

Untuk mengetahui pengaruh metode kuliah lapangan terhadap hasil belajar, dilakukan uji One Way ANOVA terhadap nilai akhir mahasiswa. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa angkatan 2021 dan 2022, dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Rata-rata nilai akhir mahasiswa angkatan 2022 adalah 81,3, sedangkan angkatan 2021 hanya 75,2. Hal ini mengindikasikan bahwa metode kuliah lapangan berdampak nyata dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh



teori yang dikemukakan Arikunto (2020), bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar, yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik.

Peneliti melihat bahwa mahasiswa angkatan 2022 memperoleh hasil yang lebih tinggi karena adanya kesiapan kurikulum yang lebih mendukung praktik, serta adaptasi pasca pandemi yang membuat pelaksanaan kuliah lapangan lebih optimal. Berdasarkan analisis data, sebanyak 62% mahasiswa angkatan 2022 memperoleh nilai akhir di atas 80, sedangkan pada angkatan 2021 hanya 38% yang mencapai nilai serupa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode kuliah lapangan yang lebih sistematis dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.

Dari dua rumusan masalah yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kuliah lapangan dalam pembelajaran Teknologi Bordir dinilai efektif oleh mahasiswa dan terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja, sehingga dapat dijadikan salah satu metode unggulan dalam pembelajaran praktik di bidang Tata Busana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kuliah lapangan dalam pembelajaran mata kuliah Teknologi Bordir efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Tata Busana. Mahasiswa memberikan persepsi yang positif terhadap metode ini, dengan rata-rata skor angket berada pada kategori efektif. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami materi, serta meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam praktik bordir.

Hasil uji statistik One Way ANOVA juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar mahasiswa angkatan 2021 dan 2022, di mana angkatan 2022 memperoleh nilai akhir yang lebih tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung melalui kuliah lapangan mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara lebih optimal. Dengan demikian, metode kuliah lapangan terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan kurikulum, tetapi juga efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Demir, F., & Şenyurt, S. Y. (2021). The effect of field trips on students' learning experiences: A meta-analysis study. *International Journal of Educational Methodology*, 7(2), 271–285. <https://doi.org/10.12973/ijem.7.2.271>
- Mawarsih, S. E. (2013). *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sawitri, D., Hidayat, R., & Nugraha, R. (2021). The implementation of field trip learning method in vocational education. *Journal of Technical and Vocational Education*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jtve.071.05>
- Suyanto, & Djihad, A. (2012). *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki era global*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Yasin, R. M., Rahman, N. A., & Wahab, R. A. (2023). Field trip approach in vocational training: Enhancing students' skills and motivation. *Journal of Vocational Education Studies*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jves.2023.6201>



- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Abutabenjeh, S., & Jaradat, R. (2018). Clarification of research design, research methods, and research methodology. *Teaching Public Administration*, 36, 237–258.
- Belina, A. (2022). *Teknik wawancara dan observasi dalam penelitian sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Chadli, F., Gretete, D., & Moumen, A. (2021). Data analysis within a scientific research methodology. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Big Data, Modelling and Machine Learning*.
- Demir, Y., & Şenyurt, S. (2021). The effectiveness of field trips carried out with parents in social studies course. *Milli Eğitim Dergisi*.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mawarsih, S. E. (2013). [*Judul tidak tercantum —mohon tambahkan jika tersedia*].
- Sawitri, S., Prasetyaningtyas, W., Syamwil, R., Achmadi, T., Partini, P., & Ainina, N. (2021). Improving students' learning outcomes in advanced fashion design course by using portfolio instrument. In *Proceedings of the 2nd Vocational Education International Conference (VEIC 2020)*, Semarang, Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, F., Damayanti, M., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Karyawisata, M., Menulis, K., & Deskripsi, P. (2023). Field trip learning method to improve the ability of writing descriptive paragraph in elementary school students. *International Journal of Elementary Education*.